

**Analisis Identifikasi Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual**

**Leni Widiawati<sup>1</sup>, Febi Kurniawan<sup>2</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang JL. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361  
Email<sup>1</sup>: lenybuswang186@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 23 Desember 2021  
Direvisi: 26 Desember 2021  
Dipublikasikan: Januari 2022  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.5820830

**Abstract:**

*The purpose of this study was to determine the level of interest in learning of SMAN 1 Sliyeg students in learning rhythmic activities through audio-visual media for one week. This research is a descriptive study in the form of quantitative data, the method used in this study is a survey method using random sampling technique. Another term for random sampling is one in which all individuals in the target population have an equal chance of voting. The population in this study were all students of class XII IPA SMAN 1 Sliyeg totaling 211 students, the sample obtained was 68 students. Based on the results of the study, it was obtained the percentage that the level of interest in learning of SMAN 1 Sliyeg students in learning rhythmic activities through audio-visual media it could be concluded that overall most of the students of class XII IPA 2, 3 and 4 of SMAN 1 Sliyeg had a high level of student interest in the category of 60.29%.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Rhythmic Activities, Audio Visual Media*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia sudah ada dari masa sebelum kemerdekaan dan sudah kemerdekaan. Indonesia sangat terkenal dengan banyaknya sumberdaya alam (SDA) yang dimana sangat melimpah ruah di setiap wilayahnya. Oleh sebab itu, pada zaman dahulu Indonesia diincar oleh banyaknya penjajah dari bangsa barat hanya untuk menguasai dan merampas hasil rempah di Indonesia hingga memperbudak bangsa Indonesia, beberapa negara yang menjajah diantaranya yaitu Portugis, Belanda,

Jepang, Inggris. Dari zaman sebelum merdeka hingga sekarang kita sudah merdeka dan sudah mengenal tentang istilah pendidikan. Namun pendidikan di Indonesia sewaktu dulu masih belum membaik dan buruk, tidak semua rakyat Indonesia bisa menempuh pendidikan dengan layak padahal pendidikan yaitu suatu kebutuhan yang sangat penting bagi individu untuk membentuk suatu bangsa yang baik. Oleh sebab itu, kita sebagai bangsa Indonesia yang hidup di zaman yang sudah modern ini wajib bersyukur akan semuanya yang sudah mengalami

banyak perubahan dimana memiliki pendidikan yang sudah membaik dan layak untuk bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu objek yang sangat luas. Ruang lingkupnya seluruhnya mencakup sebuah pemikiran dan pengalaman yang dilakukan manusia pada umumnya tentang pendidikan. Apabila mempelajari karya tulis yang mempelajari tentang Pendidikan, baik sains pendidikan maupun filsafat pendidikan maka selanjutnya kita akan menemukan sebuah uraian atau berbagai macam pengertian yang dimana akan menemukan pembahasan macam-macam tentang pendidikan. Pembahasan tersebut dapat mencakup sekitar dasar dan tujuan

Pendidikan, proses pendidikan, dan sebuah materi pendidikan maupun kebijakan ideal dan kebijakan operasional pendidikan. Hal ini terjadi dikarenakan sebuah pendekatan yang digunakan setiap penulis berbeda-beda pada umumnya. Pendekatan ilmiah bahkan pendekatan dogmatis religi (Drs. Uyoh Sadulloh, 2010)

Pendidikan merupakan sebuah wahana penting bagi individu dan masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan. Tujuan pendidikan sebagaimana sebagian besar sebuah aktivitas manusia yang fundamental, yaitu satu refleksi dari sebuah pandangan alam yang akan menentukan apakah bersifat individual atau sosial, yang pada berikutnya akan dimasukkan ke dalam sebuah materi, metodologi, dan evaluasi dalam pendidikan tersebut. Dalam teori Pendidikan itu sendiri yang kita hadapi dalam Pendidikan adalah manusia. Bericara tentang manusia dimana akan menyangkut

sebuah harkat, drajat, martabat, dan hak asasinya.

Perbuatan mendidik bukan suatu perbuatan yang mudah dimana harus ada perbuatan yang betul-betul didasari dan disadari dalam rangka membimbing manusia pada suatu tujuan untuk menuju yang akan dicapai. Walaupun pada dasarnya kita memahami apa itu Pendidikan kita tidak boleh beranggapan bahwasannya Pendidikan itu sangatlah mudah dikarenakan dalam Pendidikan telah memiliki resep untuk menjalankan tugas dalam pendidikan. Karena yang utama dalam pendidikan itu sendiri yaitu suatu kreativitas dan kepribadian pendidik.

Setiap tindakan yang dilakukan dalam pendidikan tidak akan dengan sendirinya dapat menerapkan teori yang sudah ada, walaupun telah teruji, ataupun dipraktikan. Dalam pelaksanaan suatu pendidikan, dimana kita harus memperhatikan si terdidik sebagai manusia yang istimewa dengan segala aspek kepribadiannya, memperhatikan sebuah kepribadian pendidik, mengamati kondisi dan lingkungan yang ada serta tujuan yang akan dicapai yang bersumber didalam falsafah dan pandangan hidup manusia dimana pendidikan itu berproses. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat melakukan berinteraksi di dunia luar dengan semua masyarakat dan dengan adanya rasa ingin suatu pengetahuan. Pendidikan juga menjadi suatu bekal terpenting di masa depan. Pendidikan itu sudah dikenal sebelum merdeka hingga saat ini sudah merdeka. Pendidikan menjadi salah satu sebuah hal pokok

yang harus diperhatikan karena pendidikan dapat mampu membentuk karakter pribadi disetiap individu apabila sangat menekuninya.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Rahayu, 2016). Pendidikan jasmani merupakan salah satu media pendorong untuk mengembangkan keterampilan motoric siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek psikomotor siswa namun pendidikan jasmani secara utuh melibatkan tiga ranah yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan cara berfikir, ranah afektif yang berhubungan dengan nilai-nilai atau sikap dan aspek psikomotor yang berhubungan dengan gerak (Yudho, 2019). Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan dimana secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan.

Namun didalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan untuk

kelanjutannya. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat atau terpacu pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran sebaaimana harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan dan terperinci dengan jelas sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan terhadap pribadi anak seutuhnya.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan suatu model pengajar pendidikan jasmani yang sangat efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak melakukan mengajar pendidikan jasmani. Pengertian pendidikan jasmani sering dijelaskan dengan konsep lain. Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha yang dilakukan atau kegiatan sesuatu yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh pada manusia (*body building*), kebugaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian tersebut memberikan sebuah pandangan yang sempit dan menyempitkan arti dari sebuah pendidikan jasmani yang sebenarnya.

Memang benar sebuah aktivitas fisik itu mempunyai suatu tujuan tertentu, namun dikarena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan tersebut tidak mengandung unsur-unsur kedalam *pedagogic*. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas dalam pengembangan fisik secara terisolasi,

akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan baik secara umum. Sudah tentu proses tersebut akan dilakukan dengan sadar dan melibatkan suatu interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan dalam program pendidikan jasman olahraga dan kesehatan hendaknya sudah mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani. Artinya yaitu sebuah tugas belajar yang diberikan harus dengan memperhatikan perubahan dalam kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian demikian dengan tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik tersebut yang sedang belajar. Proses pembelajaran pada beberapa daerah di Indonesia sedang mengalami sebuah kesulitan, hal ini dikarenakan dengan munculnya sebuah wabah virus baru yang menyerang organ pernapasan manusia dan dapat menular yaitu yang dinamakan virus corona dan sebuah organisasi Kesehatan dunia (*World Health Organization*) menyebutnya dengan *Corona Virus (Covid-19)* dan menyatakan sebagai pandemic dimana wabah tersebut awal mula muncul oleh seorang warga pedagang di kota Wuhan, Tiongkok, Cina dan mula menyebarkan ke negara lainnya pada Januari 2020.

Akibat adanya virus tersebut Indonesia mengalami dampak sebuah penularan *virus corona* pada Maret 2020 dimana virus tersebut semakin menyebar hingga saat ini. Hal ini menyebabkan sebuah dampak besar bagi *sector* pendidikan dan *sector*

ekonomi sehingga terdapat sebuah perubahan *system* dan membuat masyarakat untuk beradaptasi dengan pembaruan tersebut krisis pandemic tidak hanya menyerang sebuah organ pernapasan manusia tetapi menghentikan organ *system* pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan yang awal mula melakukan pembelajaran langsung bertatap muka di sekolah dan saat ini hanya melakukan pembelajaran jarak jauh atau dengan disebut Daring (Pembelajaran dalam Jaringan). Hal ini dimaksudkan agar sebuah proses perkembangan pembelajaran tetap berlangsung dan efisien ditengah mewabahnya pandemic *covid-19* (Lestari, 2020)).

Didalam pendidikan khususnya di sekolah pendidikan jasmani merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat penting dimana mengajarkan sebuah pentingnya kesehatan dan mengenal banyak pengetahuan tentang berolahraga tetapi didalam pendidikan jasmani mempunyai pengenalan tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (gerak), afektif (sikap).

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) telah bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana mengubah perilaku peserta didik Selain untuk didik, aktivitas jasmani senantiasa menjadi maksud untuk mengubah perilaku peserta mengupayakan untuk mencapai suatu meningkatkan keterampilan motorik dan nilai nilai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. materi pembelajaran di sekolah dalam tujuan pendidikan yaitu fungsional. Bermacam tidak semuanya menarik untuk dipelajari oleh siswa yang pendidikan

Materi pembelajaran senam, khususnya aktivitas ritmik adalah bagian dari materi yang kurang diminati oleh siswa. Tugas seorang guru mata pelajaran penjas di SMAN 1 Sliyeg kecamatan Sliyeg kabupaten Indramayu Jawa Barat memperlihatkan bahwa terkait dengan kemampuan aktivitas ritmik pada materi senam belum mampu menunjukkan ritmik proses pembelajaran tersebut sang at membosankan, bahkan bagi siswa pembelajaran aktivitas ritmik sangat tidak diminati untuk dipelajari dimana pada saat masa pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan memberikan fakta atau keterangan oleh guru pendidikan jasmani Wahyuni Widiarti S.Pd. Bahwa di sekolah SMAN 1 Sliyeg kondisi yang menjadi salah satu permasalahan penjas di Sliyeg adalah minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas. Minat tersebut sebagai peranan penting dalam proses belajar. Minat belajar siswa dalam hal mengikuti pembelajaran penjas. dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode dan model dalam pembelajaran, sarana dan lingkungan dalam belajar dan jenis aktivitas belajar.

Sebuah penelitian dapat menemukan bahwa jenis aktivitas dalam suatu pembelajaran minat siswa Maka aktivitas ritmik harus dikemas penjas dapat berpengaruh cukup besar untuk menarik dari itu dimana pembelajaran penjas pada dan dengan teliti untuk dapat menarik minat dipersiapkan sedemikian rupa siswa pembelajaran penjas dengan sungguh-sungguh dan aktif penjas dapat terwujud. Maka dari itu dapat

ditarik kesimpulannya dari penelitian (Setiawan, 2017) bahwa pendidikan jasmani berdasarkan hasil pengembangan produk media. Pembelajaran berbasis multimedia pada materi ritmik dapat menjadi efektif dalam belajar di masa pandemi ini.

Berdasarkan langkah langkah penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan produk akhir yang berupa media pembelajaran aktivitas ritmik berbasis multimedia yang sesuai bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Indikator keberhasilan lembar penilaian dari ahli terhadap produk media pembelajaran. materi dan ahli media aktivitas ritmik berbasis multimedia. ahli maten tahap I didapatkan hasil produk "Sangat Baik" dengan rerata 4,35 dan tahap II hasil produk "Sangat Baik" dengan rerata 4,4. Sedangkan penilaian dari ahli media tahap I hasil produk "Sangat Baik" dengan rerata 4,57 dan tahap II hasil produk "Sangat Baik" dengan rerata 4,87. Penilaian dari ahli materi dan ahli media layak digunakan sebagai sumber media pembelajaran aktivitas ritmik yang alternative bagi guru Pendidikan

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat. Salah satu produk kemudahan dalam teknologi berupa media yang dapat memberikan menyampaikan materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah media audio visual. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari penonton. Media audio visual adalah

media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media ini sangat baik digunakan untuk menarik perhatian siswa terutama untuk materi perubahan lingkungan akibat ulah Siswa dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi akibat ulah manusia Bukan hanya di lingkungan sekitar, tetapi juga terdapat pada tidak bisa kita jangkau sebelumnya maka dalam belajar, manusia. lingkungan yang perlu adanya media untuk menjangkau lingkungan tersebut (Fitrianiingsih & Musdalifah, 2015)

Dengan mudah untuk memanfaatkan media audio visual, guru menyampaikan pembelajaran aktivitas ritmik siswa khususnya ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). visual menyajikan gambar bergerak dikombinasikan suara yang menjadi keunggulan media audio lainnya Materi aktivitas ritmik ritme gerakan dan akan lebih kepada Media audio dengan adanya latar visual dengan media yang membutuhkan latar suara sebagai pedoman gambar bergerak sebagai pedoman rangkaian gerakan senam. Menggunakan media audio visual dalam pembelajaran aktivitas ritmik dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan ditampilkannya gambar diputar ulang sehingga ketika bergerak dan suara yang siswa mengalami kebingungan. dapat dapat diputar ulang gerakannya. Penerapan media audio visual juga. dapat menarik minat Siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik karena penggunaanya belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang saya teliti terdapat kebaruan dari penelitian ini yang berjudul Analisis

Identifikasi Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Aktvitas Rimik Melalui Media Audio Visual, dimana kebaruan dari penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, perbedaan tersebut yaitu terdapat pada obejek penelitian, sampel penelitian, perhitungan rumus statistik penelitian, hasil penelitian.

Selain itu guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif, kreatif, dan inovatif yang lebih baik dengan harapan akan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi dalam media pembelajaran salah satunya dengan cara pengembangan media audio visual dalam penyampaian materi. Media audio visual atau multimedia memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih tidak hanya dengan satu sumber seperti coach atau trainer, tetapi memberikan kesempatan kepada subjek belajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dalam Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 1 Sliyeg Indramayu". Pembelajaran Aktivitas Ritmik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data pada penelitian ini berpusat pada angka-angka dan pengelolaan data menggunakan analisis statistik untuk dapat sampai pada kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian

kuantitatif metode survei, metode penelitian kuantitatif survei ini merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian metode survei dilakukan atau digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu.

Menurut (Prof Dr. Nana Syaodih Sumadinata, 2015) Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan *filosofis* dan *ideologis*. pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). Metode yang diambil adalah pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Pemecahan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, dengan metode survey. Tujuan dari penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menggambarkan konteks penelitian yang melandasi sebuah studi literatur untuk dapat lebih meningkatkan analisis peneliti yang mencapai kesimpulan ketika hasil dari penelitian diturunkan dari indikator. Menurut (Prof Dr. Nana Syaodih Sumadinata, 2015) Populasi juga dibedakan antara populasi target

dengan populasi terukur atau "*accessible population*". Populasi terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat (*reasonable*) memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Sliyeg pada semester 2021/2022 dengan jumlah 211 dari 6 kelas. Menurut (Prof Dr. Nana Syaodih Sumadinata, 2015) Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* yaitu untuk populasi target tertentu yang tidak memiliki strata dapat melakukan pengambilan sampel acak dalam klaster dalam penelitian ini mendapatkan 211 populasi dan memiliki 68 sampel penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus *Taroyamane* (Rizki, 2018), sebagai berikut:

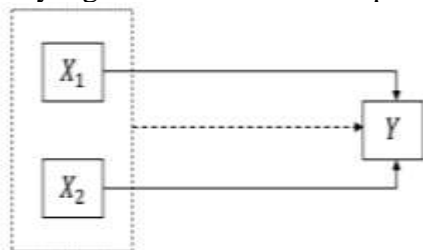
$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Rumus *Taroyamane*

**Sumber:** (Rizky, 2018)

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah penelitian *ex post facto*, Definisi *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto*

bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013). Berikut ini merupakan gambaran secara garis besar desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Sumber: (Widarto, 2013).

Keterangan:

$X_1$  : Variabel Minat

$X_2$  : Variabel

Pembelajaran Aktivitas  
Ritmik

$Y$  : Variabel Melalui  
Media Audio Visual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang diperoleh oleh peneliti. Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti telah meminta izin untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XII SMAN 1 Sliyeg Indramayu kepada bagian kesiswaan dan bagian kurikulum sekolah, dikarenakan pada saat itu kepala sekolah SMAN 1 Sliyeg ada di sekolah sehingga peneliti mendapatkan izin

pada tanggal 8 November 2021 dan untuk selanjutnya dilain hari dilakukan menyebar sebuah angket atau kuesioner berupa soal pilihan ganda yang berisi pernyataan, dikarenakan dalam keadaan wabah pandemic *covid-19* ini pengambilan data dilakukan menggunakan *google form*. Angket yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 68 siswa dari total 211 populasi. Jadi diambil 10% dari rumus taroyamane yang dikutip dari (Rizki Ramadhan:2018). Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang akan di ambil adalah semua dari jumlah populasi tersebut dan apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yan diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dalam keseluruhan hasil indikator perhitungan angket dan persentase dalam penelitian ini yang terperinci dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan dalam penelitian analisis identifikasi minat belajar siswa SMAN 1 Sliyeg dalam pembelajaran aktivitas ritmik melalui media audio visual dengan menggunakan 68 responden yang disajikan dengan sebuah pernyataan terdapat 22 butir soal yang valid dengan penskoran 1-5 dimana dalam penelitian ini dapat dikategorikan cukup serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajara aktivitas ritmik melalui media audio visual kesimpulan dapat disajikan dengan table tersebut:



**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Penelitian dari Semua Indikator**

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI		
		KATEGORI	ABSOLUT	%
1	X > 103	SANGAT BAIK	3	4.41%
2	91 < X <= 103	BAIK	9	13.24%
3	80 < X <= 91	CUKUP	41	60.29%
4	69 < X <= 80	KURANG	9	13.24%
5	X < 69	SANGAT KURANG	6	8.82%
<b>JUMLAH</b>			68	100.00%

**Tabel 2. Hasil Angket Analisis Identifikasi Minat Belajar Siswa SMAN 1 Sliyeg dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual**

HASIL ANGKET PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PJOK		
INDIKATOR	%	TOTAL JAWABAN
Manfaat Media Audio Visual	18%	1078
Kemudahan Media Audio Visual	22%	1275
Kemudahan Pembelajaran Aktivitas Ritmik	18%	1056
Manfaat Pembelajaran Aktivitas Ritmik	23%	1352
Efektifitas Pembelajaran Aktivitas Ritmik	18%	1073
Jumlah	100%	5834

**Gambar 2. Hasil Histogram Penelitian Analisis Identifikasi Minat Belajar Siswa SMAN 1 Sliyeg dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual.**



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis identifikasi minat belajar siswa SMAN 1 Sliyeg dalam pembelajaran aktivitas ritmik melalui media audio visual. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa minat belajar siswa SMAN 1 Sliyeg dalam pembelajaran aktivitas ritmik melalui media audio visual setiap indikator memperoleh hasil yaitu, manfaat media audio visual dan kemudahan media audio visual memperoleh sebesar (57,35%) dan termasuk kategori cukup, Indikator kemudahan pembelajaran aktivitas ritmik dan manfaat pembelajaran aktivitas ritmik memperoleh sebesar (57,35%) dengan kategori cukup, dan Indikator efektivitas pembelajaran aktivitas ritmik memperoleh sebesar (57,35%) dan kategori cukup. Dimana dalam kesimpulan semua perhitungan hasil dari indikator tersebut memperoleh nilai frekuensi persentase sebesar (60,29%) dan menghasilkan kategori cukup. Menghitung nilai Tingkat Pencapaian Responden (TCR) dengan rumus Untuk mencari besarnya (*presentase*) menurut Anas Sudijono (2012:43), dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa analisis identifikasi minat belajar siswa SMAN 1 Sliyeg dalam pembelajaran aktivitas ritmik melalui

media audio visual memperoleh hasil statistic sebesar 60,29% berkategori cukup. Dalam hal tersebut membuktikan bahwa dari hasil setiap indicator menunjukkan bahwa proses pembelajaran aktivitas ritmik dapat dimudahkan diaplikasikan menggunakan media audio visual sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan melaksanakan proses pembelajaran yang

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan RahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sa ah satupersyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, yaitu Ayah Dian Suwandi dan Ibu Sri Ningsi. Terimakasih atas nasehat beserta doa yang Ayah dan Ibu berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan sekolah sampai sarjana. Kakak Frischa Verdianti serta Adik Amelta Betavia, Adinda Prihartini Ramadhani, Achmad Richo Al Muhzayeed dan Kakak Ipar Sutrisno, serta teman-teman saya yang selalu mendukung dan memberikan support kenada satra dalam hal serta dan nasehat motiva sinyang yang menjadi motivasi saya. Untuk dosen pembimbing tercinta Bpk. Dr. Febi Kurniawan, S.Pd.Kor.,M.Or. dan Ibu. Dr. Ega Trisna Rahayu S.Pd.,M.Pd. yang selalu sabar dalam membimbing memberikan motivasi dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Sujarwo, & Lubis, J. (2020). Model Pembelajaran Senam Irama Berbasis Media Pembelajaran Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 02(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.21009/jpja.v3i02.16271>
- Abdurrohman, a. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung*.  
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1448>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Citra Resita, & Gustiawati, R. (2020). *Bahan Ajar Didaktik ;Metodik Pembelajaran Senam Ritmik Untuk Mahasiswa, Praktisi, dan Umum*.
- Dr. febi Kurniawan, M. O., & Apta Mylsidayu, M. O. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*.
- Drs. Uyoh Sadulloh, M. P. (2010). *Filsafat Pendidikan*.
- Ega Trisna Rahayu. (2016). *Strategi Pembelajaran Penidikan Jasmani*.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85.  
<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-

- Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Firmanto, P. (2020). Indonesian Journal for. *Journal.Unnes*, 1(1), 188–196.
- Fitrianingsih, R., & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>
- Yudho, F. H. P. (2019). Analisis Keterampilan Gerak dan Ritmik pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i1>